

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Permasalahan

Penyakit diare merupakan salah satu penyebab utama kematian dan kesakitan di usia anak di negara – negara berkembang. mortalitas dan morbiditas yang tinggi terutama karena penderita mengalami dehidrasi. Sebenarnya dehidrasi dapat dicegah atau diatasi dengan pemberian cairan tertentu, asal diberikan secepatnya atau sedini mungkin diperkirakan 4-5 % penderita diare anak-anak mengalami dehidrasi (Brotowasisto , 1975)

Di Indonesia dan sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang lainnya, diare masih merupakan penyebab penting kesakitan dan kematian pada anak. Angka kejadian diare untuk seluruh golongan umur di Indonesia berkisar antara 400 per 1.000 penduduk per tahun, 60 – 70% nya terjadi pada kelompok di bawah 5 tahun (Depkes RI, 1988). Setiap anak balita diperkirakan akan menderita rata-rata 3,3 kejadian diare per tahun. Di negara-negara Asia (kecuali Cina), Afrika, dan Amerika Latin, dalam tiap tahunnya diperkirakan terjadi 1,3 milyar episod diare pada balita (WHO, 1990).

Di seluruh dunia 4 juta anak balita meninggal karena diare dalam setahun, 80% nya terjadi pada kelompok umur di bawah 2 tahun (WHO, 1990). Di Indonesia terjadi kematian balita sekurang-kurangnya 135.000 per tahun (Depkes RI, 1990).

Penelitian di beberapa negara menunjukkan bahwa 3 – 20% diare akut pada anak balita akan melaniut dan menetap menjadi diare kronis (Suharyono. 1989).

Menurut Ristrini (1989) makin muda usia bayi makin besar kemungkinan terjadinya diare kronis. Diperkirakan bahwa usia sampai 2 bulan merupakan usia yang paling rawan dalam terjadinya diare kronis. Angka kematian akibat cedera kronis masih tinggi yaitu 20,3%, sedangkan angka kematian karena diare akut sudah dapat ditekan mendekati nol (Suharyono, 1989).

Diare pada balita umumnya berlangsung relatif singkat akan tetapi 5 – 15% kejadian diare berlangsung selama 2 minggu atau lebih (Sunoto, 1990). Mengingat pada usia balita sangat berperan dalam kejadian diare baik akut maupun kronis maka perlu untuk mengetahui gejala-gejala dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya diare pada usia balita sehingga melalui pendekatan evaluasi klinis, diare dapat dikurangi (menekan) kasus diare baik akut maupun kronis.

2. Kepentingan Permasalahan

Diare sebagai salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian pada bayi dan anak balita sehingga perlu untuk mengetahui sindrom diare agar dalam penatalaksanaannya dapat dilakukan dengan benar dan cepat, juga dalam tindakan pencegahannya.

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk Mengevaluasi sindrom diare pada balita yang terjadi di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta dengan distribusi :

- a. Gejala klinik terdiri dari: muntah, suhu tubuh, gejala penyerta, faeses, status diare (acute / kronis).
- b. Jenis kelamin
- c. Umur
- d. Status gizi balita, (dilihat dari berat badan penderita)
- e. Penatalaksanaan (dehidrasi dan obat)